

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa amalan dzikir yang dilakukan siswa di sekolah baik sebelum shalat maupun sesudah shalat dluha dan dzuhur serta sebelum pembelajaran dimulai, mereka membaca dzikir *subhānallāh, walhamdullillāh, wa lā ilāhailallāh, wallāhu akbar* dengan cara menundukan kepala dan memejamkan mata, dengan suara yang lirih sambil memahami artinya, hal ini dilakukan agar mereka bisa khusyu'dalam berdzikir.
2. Berdasarkan dari hasil distribusi frekwensi dzikir untuk kelas eksperimen yang terdiri dari 68 responden terdapat 17 siswa atau 25% dan hasil untuk konsentrasi belajar juga terdapat 17 siswa atau 25% yang mendapatkan kriteria sangat tinggi, sedangkan yang mendapatkan kriteria tinggi untuk pada distribusi frekwensi dzikir terdapat 49 siswa atau 72% dan hasil untuk konsentrasi belajar terdapat 46 siswa atau 67%, dan sisanya mendapatkan kriteria rendah. Selain data tersebut, setelah diberi perlakuan dan dilakukan post test diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk kelompok eksperimen sebesar 65,4706 dan kelompok kontrol sebesar 64.0896, serta diketahui nilai Sig.(2-Tiled) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat konsentrasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan terjadi peningkatan yang signifikan.

Melihat dari hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa keefektifan dzikir yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Kabupaten Sleman dapat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar, artinya ketika siswa mengikuti dzikir dengan baik dan *khusyu'* maka tingkat konsentrasi belajarnya pun baik, namun ketika siswa mengikuti dzikir kurang baik atau tidak *khusyu'* maka tingkat konsentrasi belajarnya pun kurang.

3. Hasil analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa dzikir dapat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil dari analisis pengaruh dzikir terhadap konsentrasi belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dari data tersebut disimpulkan pula bahwa dzikir dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Begitu pula dzikir melalui ketenangan jiwa mempunyai pengaruh terhadap konsentrasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung sebesar 0,629 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,170.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, karena keterbatasan waktu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan dzikir dan konsentrasi belajar, sehingga penelitian

tersebut hasilnya akan lebih mendalam. Selain itu objek penelitiannya bukan hanya satu sekolah, tetapi dilakukan di beberapa sekolah sehingga hasil penelitiannya akan lebih baik lagi serta lebih mendalam lagi.